



Efektivitas Media Booklet Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima

Muhammad Riaspu Adamrumae^{1CA}

^{1CA}Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

Abstrak

Balita pendek (*stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *regional* Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *booklet stunting* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima. Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *quasy eksperimental* dengan desain *pre test* dan *post test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang Ibu yang memiliki bayi balita yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi ($P < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa d tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan media *booklet stunting* berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang (45%), kurang 17 orang (42,5%) dan baik 5 orang (12,5%). Setelah diberikan pendidikan, terjadi perubahan pengetahuan pada responden, dimana pengetahuan responden dengan kategori 11 orang (27,5%), kategori baik meningkat menjadi 29 orang (72,5%) dan tidak ada yang pengetahuannya kurang. Dapat disimpulkan bahwa media booklet tentang stunting, efektif meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pencegahan Stunting.

Kata Kunci: Stunting; pengetahuan; ibu; booklet

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake over a long period due to inadequate feeding. Indonesia is among the third countries with the highest prevalence in the Southeast Asia Region (SEAR). This study aims to determine the effectiveness of stunting booklets on mothers' knowledge of stunting prevention in the Madapangga Community Health Center (Puskesmas) in Bima Regency. This quantitative study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test. The sample size was 40 mothers with toddlers who met the inclusion criteria. The data were analyzed using the Wilcoxon test with a significance value ($P < 0.05$). The results showed that before the stunting booklet education, mothers' knowledge of stunting prevention was categorized as sufficient for 18 (45%), inadequate for 17 (42.5%), and good for 5 (12.5%). After receiving education, there was a change in knowledge among respondents, with 11 respondents (27.5%) experiencing good knowledge, increasing to 29 (72.5%), and none experiencing poor knowledge. It can be concluded that the stunting booklet effectively increased mothers' knowledge about stunting prevention.

Keywords: Stunting; knowledge; mothers; booklet

PENDAHULUAN

Balita pendek (*stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Mardiana & Yunarfi, 2021). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan data *stunting* sebesar 27,67 % pada tahun 2020 sebesar 26,9% dan pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Terdapat penurunan tiap tahunnya akan tetapi masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 14% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), tahun 2021 prevalensi *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan kejadian *stunting* mencapai angka 31,4%. Kabupaten Bima merupakan salah satu zona merah kejadian *stunting* yaitu sebesar 30,4%, dan penyumbang terbesar atau urutan tertinggi adalah di wilayah kerja Puskesmas Madapangga yaitu sebesar 34,64%. Pemetaan dan analisis situasi program *stunting* Kabupaten Bima menetapkan bahwa Puskesmas Madapangga menjadi salah satu Puskesmas yang memiliki wilayah kerja dengan lokasi fokus (*lokus*) *stunting* pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Anak yang mengalami *stunting*, tidak hanya terganggu pertumbuhan fisiknya, melainkan juga terganggu perkembangan otak, produktivitas dan kreativitasnya di sekolah sehingga *stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia. Faktor-faktor penyebab *stunting* terbagi atas faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi pada kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak memberikan ASI eksklusif, dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi, dan sanitasi lingkungan (Ramdhani et al., 2020).

Pola makan dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi ibu hamil, menyusui, dan bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, dan mengonsumsi buah dan sayur sangatlah penting sehingga kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang terpenuhi. *Stunting* juga dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang baik dalam praktik pemberian makan bagi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2018).

Pola Asuh 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri atas konsumsi makanan dengan gizi seimbang, rajin memeriksakan diri minimal 4 kali selama kehamilan, memberikan stimulasi pada janin dalam kandungan, melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif selama 6 bulan, dan dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sampai dengan usia 2 tahun. Ibu juga harus memperkenalkan makanan bergizi pada anak dan memberikan stimulasi

(rangsangan) kepada anak sesuai dengan usianya, serta memantau perkembangan anak dengan Kartu Kembang Anak (KKA). Sanitasi lingkungan dan akses pelayanan kesehatan juga merupakan hal yang penting dalam mencegah stunting. Sanitasi yang buruk menjadi sumber infeksi yang bisa menjadi penyebab dan atau memperberat stunting. Selain itu, perlu diperhatikan hak anak untuk mendapatkan kekebalan dari penyakit infeksi melalui imunisasi yang bisa didapatkan pada pelayanan kesehatan yang memadai di puskesmas maupun posyandu. Hal ini menunjukkan peran ibu dalam mengurus dirinya sendiri saat hamil, menjaga sanitasi lingkungan, dan mengasuh anak terutama pada masa 1000 hari pertama kehidupan anak sangat penting. Keterbatasan pengetahuan ibu akan hal-hal di atas menjadi salah satu akar timbulnya masalah stunting. Pentingnya pengetahuan ibu tentang Pendidikan kesehatan merupakan strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk menolong dirinya sendiri dan anak-anaknya untuk mencegah stunting (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah kerja Wonosari, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting masih kurang, dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Disarankan untuk tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting (Ramdhani, 2020).

Media pendidikan kesehatan adalah alat bantu untuk penyampaian informasi kesehatan dari komunikator kepada sasaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan maupun perilaku kearah positif terhadap kesehatan sasaran. Pada penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin” didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada calon pengantin sebelum dan sesudah diberi intervensi pendidikan kesehatan (Fauziatin et al., 2019). Penelitian tentang pendidikan kesehatan untuk pencegahan maupun perawatan stunting telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan menggunakan media audiovisual, media leaflet, dan media flipchart/lembar balik. (Listyarini & Fatmawati, 2020).

Pada penelitian ini menggunakan salah satu media cetak (bergambar) berupa *booklet*. *Booklet* adalah lembaran berupa kertas yang dapat digabungkan, dilipat, dan dibentuk atau dijilid untuk dijadikan sebuah buku. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pendidikan kesehatan dengan menggunakan media model bergambar (*booklet*) terhadap tingkat pengetahuan ibu untuk mencegah *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima.

Adapun keunggulan pemilihan media model bergambar (*booklet*) dalam penelitian ini

karena model bergambar dapat menghindari kesalahan persepsi sasaran sebab model bergambar dapat mempertegas tulisan-tulisan atau informasi yang hendak disampaikan kepada sasaran. Media bergambar bersifat konkret, gambar lebih realistis, sehingga dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan memperjelas masalah dalam bidang apa saja untuk rentan usia berapa pun, disertai dengan bentuknya yang kompleks dan memiliki ketahanan yang rentan lebih lama. Media Model bergambar (*booklet*) menjadi milik sasaran dan dapat dilihat kembali. Di samping itu, media bergambar digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa ibu-ibu yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan tidak semua memiliki fasilitas untuk menggunakan media *audiovisual*, seperti (*Handphone*) HP android.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan *quasy eksperimental* dengan desain *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Peneliti akan menilai pengetahuan ibu yaitu sebelum dan sesudah diberikan media *booklet Stunting* dalam pencegahan *Stunting*. Sampel dalam penelitian adalah sejumlah 40 orang Ibu yang memiliki bayi balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di wilayah kerja Puskesmas Madapangga. Uji statistik menggunakan wilcoxon signed rank test dengan nilai signifikansi ($P < 0,05$). Responden diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan dengan media booklet yang disusun oleh Peneliti. Sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan, pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting menggunakan kuesioner yang telah disusun, diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan selama 2 x 50 menit atau dua jam pelajaran. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, pengetahuan Ibu diukur kembali menggunakan kuesioner yang sama dengan saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL

Dalam penelitian ini dikumpulkan data karakteristik responden yang meliputi tingkat pendidikan, umur dan pekerjaan. Data tersebut diolah ke dalam tabel frekuensi seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	0	0
SD	1	2,5
SMP	4	10
SMA	30	75
PT	5	12,5
Total	40	100
Umur		
17-25	15	37,5
26-35	25	62,5
36-45	0	0
Total	40	100
Pekerjaan		
ASN	0	0
IRT	28	70
Swasta	12	30
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tamat SMA (75%), berusia antara 26 – 35 tahun (62,5%) dan bekerja sebagai Ibu rumah tangga (70%). Data terkait pengetahuan Ibu saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet stunting dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	42,5	0	0
Cukup	18	45	11	27,5
Baik	5	12,5	29	72,5
Total	40	100	40	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu sebelum diberi pendidikan kesehatan media *booklet* dalam pencegahan *stunting* adalah dalam kategori baik sebanyak 17 orang (42,5%), kategori cukup 18 orang (45,0%) dan kategori kurang 5 orang (12,5%). Sedangkan setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan, pengetahuan Ibu mayoritas dalam kategori baik sebanyak 29 orang (72,5%), kategori cukup hanya 11 orang (27,5%) dan tidak ada Ibu yang pengetahuannya berada pada kategori kurang.

Hasil analisis *Wilcoxon* terhadap tingkat Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan Kesehatan media *booklet stunting* dalam pencegahan *stunting* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel		Mean	SD	Min	Max	<i>p-value</i>
Pengetahuan Pencegahan <i>stunting</i>	Sebelum	16,00	2,512	12	22	0,0000
	Sesudah	19,98	2,759	16	25	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan sebesar 1,70 dan nilai Min 12 dan nilai Max 22 sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberi pendidikan media *booklet* dalam pencegahan didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,70 dan nilai Min 16 dan nilai Max 25, sedangkan *p value* sebesar 0.000. *P value* dibandingkan dengan nilai alfa (0,05), *p value* lebih kecil dari nilai alfa ($0,00 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan media *booklet* yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting*

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas media booklet stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Booklet

Hasil penelitian didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan kebanyakan berada pada kategori cukup dan kurang masing-masing sebesar 18 orang (45,0 %) dan 17 orang (42,5%). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya informasi, dalam hal ini kurangnya informasi tentang stunting, sebagian besar responden hanya mengetahui bahwa penyebab stunting adalah karena kekurangan gizi pada anak. Hasil penelitian juga menunjukkan ada 5 orang (12,5 %) yang memiliki pengetahuan baik, 4 dari 5 orang responden yang memiliki pengetahuan baik tersebut adalah yang berpendidikan tinggi,

bekerja sebagai tenaga sukarela pada instansi pemerintah. Pekerjaan mereka yang setiap hari bergaul di lingkungan ilmiah memberi kontribusi terhadap pengetahuan yang positif. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam lingkungan baik, seseorang akan memperoleh pengalaman yang baik pula (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah memahami pembelajaran dan semakin tinggi pula pengetahuannya. Hal ini didukung oleh penelitian Ramasany (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang Antenatal Care di kalangan ibu usia subur di PKM Padang Pulan. Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik. (Richa, 2019).

Pengetahuan Ibu Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Media Booklet Stunting

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden sebelum diberi pendidikan kesehatan media booklet dalam kategori baik sebesar 5 orang (12,5%) sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan media booklet stunting terjadi perubahan pengetahuan pada responden, dimana pengetahuan responden yang berada dalam kategori baik meningkat menjadi 29 orang (72,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan media booklet stunting meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima.

Intervensi pendidikan kesehatan media booklet stunting tentang pencegahan stunting pada anak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu.

Terdapat 11 orang (27.5%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini terjadi pada wanita yang berpendidikan sekolah dasar dan menengah. Pendidikan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menyerap informasi (Notoadmodjo, 2010). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin mudah dalam menerima dan memahami suatu informasi. Pada ibu yang berpendidikan dasar dan menengah, kemungkinan untuk menerima informasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting pada anak lebih sulit dari pada ibu yang berpendidikan menengah Atas dan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden berada dalam kategori umur 26-35 tahun

lebih banyak (25 orang) dibandingkan dengan kategori umur lainnya yaitu: 17-25 tahun hanya 15 orang. Faktor internal seperti umur dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan individu, karena semakin tua umur seseorang, semakin banyak pengalaman yang akan mengajari individu tentang sesuatu hal yang mereka alami sepanjang hidupnya. (Kemendikbud.go.id, 2020). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Richa Yuswantina et al, (2019) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Maulana, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susasi, 2021), yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan diperoleh melalui informasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet. Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan media booklet adalah sebesar 1,70 dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan melalui media booklet meningkat menjadi 2,73. Hasil analisis Wilcoxon menunjukan bahwa p value adalah 0,000, lebih kecil dari nilai alfa (0,05), yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media booklet stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cumayunaro, et al, 2020), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak 1-36 bulan.

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok, masyarakat, menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan

pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan berupa alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (Audio Visual Aids).

Penyebarluasan informasi dengan menggunakan media visual seperti booklet, poster, lembar balik dalam pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan, yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan. Media visual (booklet) memberikan rangsangan melalui mata. Media visual (booklet) yang menarik dapat menfokuskan perhatian individu dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami. Organ yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata. Lebih kurang 75-87 % pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata, dan 13-25% lainnya tersalurkan melalui indra lain (Maulana, 2019).

Kelebihan dari pendidikan kesehatan melalui booklet stunting dalam penelitian ini adalah dapat dilihat berulang-ulang dan dapat dibawa pulang oleh responden. Media booklet ini membuat pendidikan kesehatan lebih menarik dan tidak monoton serta dapat merangsang responden untuk memperhatikan informasi yang diberikan. Media booklet dapat memberi informasi tambahan berupa keterangan pada tiap gambar untuk menambah kejelasan informasi tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu, kejelasan informasi yang diberikan melalui booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Penggunaan booklet oleh tenaga kesehatan komunitas sebagai fasilitas pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien Tb Paru (Dowse, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi pendidikan kesehatan media *booklet stunting* dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima, berada dalam kategori kurang sebanyak 17 orang (42,5%) dan kategori cukup sebanyak 18 orang (45,0%). Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan media *booklet stunting* dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima, berada dalam kategori baik sebanyak 29 orang (72,5%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (42,5%). Ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan media *booklet stunting*, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aniharyati, Haris, H., & Ahmad, A. (2018). The Effect of Pictorial Models Health Education on Mother Skill in Determining Early Anemia on Primary School Children. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(3), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.1.3.2018.1-6>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Ayuro Cumayunaro, Helda Helda, Yonaniko Dephinto, Y. H. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan DDTK pada Anak Usia 1-36 bulan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1).
- Bappenas, (2012). . Pedoman perencanaan program gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK).
- Dahlan, M. S. (2016). *Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Salemba Medika.
- Darmawan, A., Basry, N. R., & Wahyuddin, W. (2022). Mother'S Knowledge and Hygiene Sanitation Against Stunting in Toddlers. *Jurnal Riset Kesehatan*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/jrk.v11i1.8060>
- Dinas Kesehatan. (2021). *Laporan tahunan Kasus Stunting di Kabupaten Bima*.
- Dowse, I. L. A. O. and R. (2018). An illustrated booklet for reinforcing community health worker knowledge of tuberculosis and facilitating patient counselling. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 10(8).
- Ernawati, K., Yusnita, Y., Jannah, F., Utami, M. H., Rahmatia, A., Akhir, C. Y., & Rizki, F. (2022). Counseling on homes and healthy lifestyles for Baduta Mothers in the stunting locus area. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 182–189. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.6259>
- Ernawati, N. (2019). Kejadian Balita Stunting Di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.108>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 224–233. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- INFODATIN. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16090700002/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2020). *Standar Antropometri Anak*. Kemenkes RI.

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/QjY5Q0NCOTYtMzBDOS00MEM1LTgyODktQUFGQUNBOEM0Qzk3

- Kurnia, D. D., & Mulyani, W. P. (2015). Peran Ibu Pekerja Dalam Perawatan Balita Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. 1–7.
- Listyarini, & Fatmawati. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Machfoedz, I. (2009). *Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat dalam kebidanan*. Fitramaya.
- Mardiana, S., & Yunarfi, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), 24–66.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta. <https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=528&bid=2717>
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. http://opac.stikesmucis.ac.id//index.php?p=show_detail&id=3585
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Sastroasmoro, I. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. CV Agung Seto. Simamora.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2011). *Statiska Untuk Penelitian*. PT Alfabet. <http://opacpusnganjukkab.perpusnas.go.id/detail-opac?id=4635>
- Susasi, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Delima Harapan*, 8(1).
- Wangi Permana, G., & Septian Wijaya, D. (2020). Determinan Stunting. *JHTM Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 05(02), 483–488.
- Widyawati, W., & Sulistyoningtyas, S. (2020). Karakteristik Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Pajangan Bantul. *Jurnal JKFT*, 5(2), 68. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.39>